

## **Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**

**Mareta Novia Putri<sup>1</sup> Yessyka Meiliyadina<sup>2</sup> Yetno<sup>3</sup> Agus Satrya Wibowo<sup>4</sup> Ricky Yunisar Setiawan<sup>5</sup> Rapel<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Palangka Raya

### **Abstrak**

Keuntungan perbankan Indonesia menurun pada tahun 2020 akibat Covid-19, yang menekan permintaan kredit dan efisiensi. Pada Januari 2024, laba bersih turun sebesar 5,35% (ROA 2,71%). Biaya pendanaan meningkat akibat suku bunga global dan geopolitik. Studi ini menganalisis 10 bank terbesar di Bursa Efek Indonesia (2020-2024) dalam hal aset, utang, modal, dan profitabilitas. Studi ini menguji hipotesis menggunakan data numerik dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sepuluh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024 menjadi sampel penelitian ini. Indikator independen: NPL, BOPO, LDR; variabel dependen: kinerja keuangan (ROA). Data dikumpulkan dari laporan keuangan bank sebagai data sekunder. Menurut studi ini, NIM, BOPO, dan LDR memiliki dampak substansial atas keuntungan bank komersial di IDX (2020-2024) sebagaimana ditentukan oleh ROA. NIM yang tinggi meningkatkan efisiensi, BOPO yang tinggi mengurangi laba, dan LDR yang optimal mendukung profitabilitas. NPL tidak signifikan. Keempat variabel tersebut menjelaskan 94,44% variasi profitabilitas bank. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperpanjang durasi studi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang profitabilitas bank. Penambahan sampel, termasuk bank non-IDX, dapat memperluas generalisasi. Pengembangan model dengan variabel selain NIM, BOPO, LDR, dan NPL diharapkan hal ini akan meningkatkan pemahaman tentang variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank.

**Kata Kunci:** *NIM; BOPO; LDR; NPL; Profitabilitas*

Copyright (c) 2026 **Mareta Novia Putri<sup>1</sup>**

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [yessykameiliyadina@gmail.com](mailto:yessykameiliyadina@gmail.com)

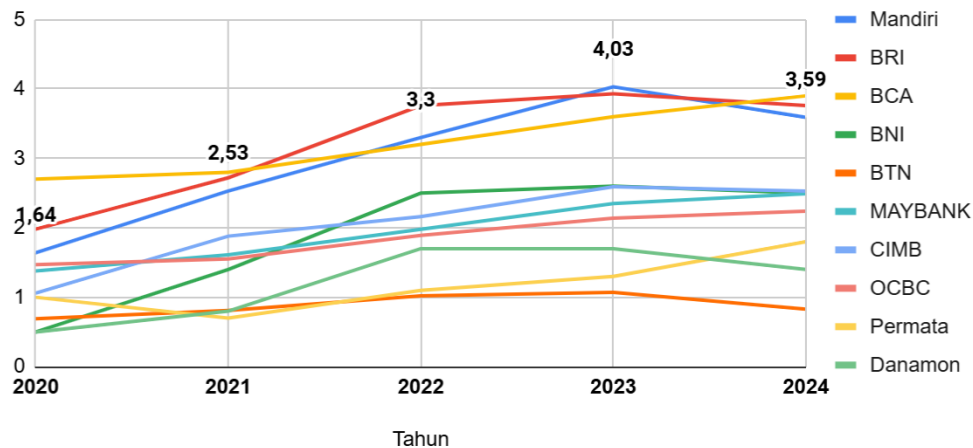
## **PENDAHULUAN**

Bagian Pertumbuhan laba pada sektor perbankan tahun 2020 mengalami penurunan yang terjadi karena krisis akibat pandemi Covid-19. Pada tahun tersebut menjadi tantangan dan memicu perlambatan ekonomi global dan domestik. Pandemi menyebabkan perubahan drastis dalam pola kegiatan ekonomi, termasuk berkurangnya permintaan kredit, peningkatan risiko kredit dan tekanan pada efisiensi operasional bank. Sektor Perbankan di Indonesia memegang peran sentral sebagai penghimpun dan penyalur dana yang berkontribusi langsung terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, sehingga analisis kinerja bank menjadi penting untuk menilai efisiensi dan ketahanan sektor keuangan (Panji Irawan dkk. 2025), Namun Bank harus berfungsi secara efektif dalam kondisi apapun, termasuk pandemi COVID-19.(Yesika Runa dkk., 2025).

Pada Januari tahun 2024 laba bersih sektor perbankan anjlok sebesar Rp. 20,88 triliun, nilai tersebut turun sebesar 5,35% dibandingkan dengan laba bersih Januari 2023 yang senilai 22,06 triliun. OJK juga mencatat profitabilitas (ROA) perbankan nasional juga mengalami penurunan. Dimana pada Januari 2024 ROA berada pada level 2,71% < dari posisi akhir Desember 2023 sebesar 2,74%. Selama paruh IV 2024, sektor perbankan meraih laba bersih sebesar Rp50,3 triliun, menurun 3,2% dibandingkan tahun sebelumnya dan sekitar 5,5% dibandingkan kuartal sebelumnya. Hal ini sesuai dengan terjadinya penurunan NIM bank yang dipengaruhi oleh peningkatan biaya dana, yang sangat terpengaruh oleh tingginya tingkat suku bunga secara global akibat masih tingginya inflasi negara - negara besar, serta perkembangan situasi geopolitik, sehingga kondisi tersebut juga berpengaruh pada tingkat suku bunga domestik (Kepala Eksekutif OJK).

Rasio ROA yang memperkirakan pengembalian investasi bisnis dengan menggunakan seluruh asetnya digunakan untuk menentukan profitabilitas bank (Sa'adah, 2020). Indikator keuangan seperti NIM, BOPO, LDR dan NPL memberikan gambaran mendalam tentang berbagai aspek kinerja perbankan. Analisis Fundamental melalui laporan keuangan disiapkan secara berkala untuk memberikan gambaran umum kemajuan perusahaan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait tingkat laba (Return On Asset), risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Menurut teori nilai perusahaan (Theory of Firm Value), nilai suatu perusahaan ditentukan oleh proyeksi pada tingkat risiko tertentu, arus kas masa depan menurun (Rappaport, 1986). Peningkatan Return on Assets (ROA) untuk lembaga perbankan komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tersebut adalah sebagai berikut: 2020 hingga 2024 :

### Presentase Rata - Rata ROA Pada Bank Umum Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024



Sumber : Laporan Tahunan Bank Umum Yang Diteliti (Diolah)

**Gambar 1. Grafik Perkembangan Rata - Rata Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang telah Listed di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan milik negara dan termasuk bank yang dikategorikan sebagai 10 bank "Terbesar" yang dimana bank tersebut dianggap memiliki pangsa pasar yang besar, market leader di sektor industrinya, kondisi fundamental yang kuat, konsisten dalam pembagian laba, dan memiliki reputasi yang tinggi. Maka artinya bahwa sampel yang kami gunakan sudah cukup dalam

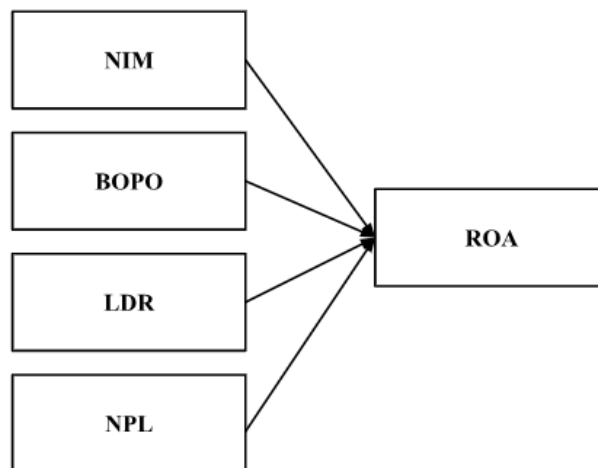
mewakili seluruh sektor perbankan untuk mengukur kesehatan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian 2020-2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan-perusahaan mengatur modal, utang, aset, dan profitabilitas mereka antara tahun 2020 dan 2024. Penelitian ini memilih Bank Aset Terbesar di Bursa Efek Indonesia (Mandiri, BRI, BCA, BNI, Bank BTN, MAYBANK, CIMB Niaga, OCBC NISP, Bank Pertama dan Bank Danamon) sebagai objek penelitian karena sebagai pemeran utama di sektor keuangan Indonesia (Pramono dan Azmi ; 2023).

Studi ini mengkaji dampak rasio keuangan yang berkontribusi terhadap peningkatan ROA, yaitu Net Interest Margin (NIM), Operational Cost To Operating Income (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL). Menurut penelitian Giyanti Rahmah dkk. (2024) menyatakan bahwa NIM, BOPO, LDR memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan, sementara ROA tidak jauh lebih baik karena NPL. Sejalan dengan penelitian Wulandari Danu Lestari dan R. Gunawan Setianegara (2020) menemukan bahwa NIM dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap profitabilitas ROA, meskipun LDR dan NPL tidak memiliki dampak yang nyata terhadap profitabilitas ROA.. Menurut (Rangga patti Kesuma dkk, 2025) dari hasil risetnya, NPL,BOPO dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. bank Rakyat Indonesia Tbk, artinya penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan ROA faktor yang harus diperhatikan ialah pengaruh NPL, BOPO, dan LDR. Namun menurut Herfita Libria Ursulawaty (2021) menyatakan bahwa Kinerja bank (ROA) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh NIM, dipengaruhi secara negatif tetapi kuat oleh NPL dan BOPO, dan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR. Secara keseluruhan, ROA dipengaruhi secara gabungan oleh NIM, NPL, BOPO, dan LDR.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggabungkan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menurut Sugiyono (2021). Tujuan analisis data kuantitatif adalah untuk menguji anggapan yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini mencakup 10 Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode Laporan Keuangan 2020-2024. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu Non Performing Loan (NPL) (X1), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3), serta variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA) (Y). Data diperoleh dari laporan keuangan bank yang digunakan sebagai sumber data sekunder.

#### Kerangka Pikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test  
Equation : Untitled  
Test Cross Section Fixed Effect

| Effect Test              | Statistic | d.f    | Prob   |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross Section F          | 6.592333  | (4,15) | 0.0029 |
| Cross Section Chi Square | 24.347752 | 4      | 0.0001 |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti pada tahun 2025

Menurut pendapat ahli Napitupulu et al. (2021), uji chow merupakan alat statistik yang digunakan untuk memverifikasi kesesuaian antara CEM dan FEM. Dalam studi ini, nilai probabilitas yang didapat yaitu  $0,0029 < 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa Fixed Effect Model memberikan spesifikasi yang lebih akurat untuk data panel yang akan diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test  
Equation : Untitled  
Test Cross Section Random Effect

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi Sq d.f | Prob   |
|----------------------|-------------------|------------|--------|
| Cross Section Random | 26.369333         | 4          | 0.0000 |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti pada tahun 2025

Dilihat dari hasil uji, nilai probabilitas Cross Section Random yang didapat yaitu sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Maka pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa model yang terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan hasil uji Hausman sebelumnya, terlihat bahwa nilai probabilitas Random Cross Section adalah  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan dari temuan ini bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang dipilih.

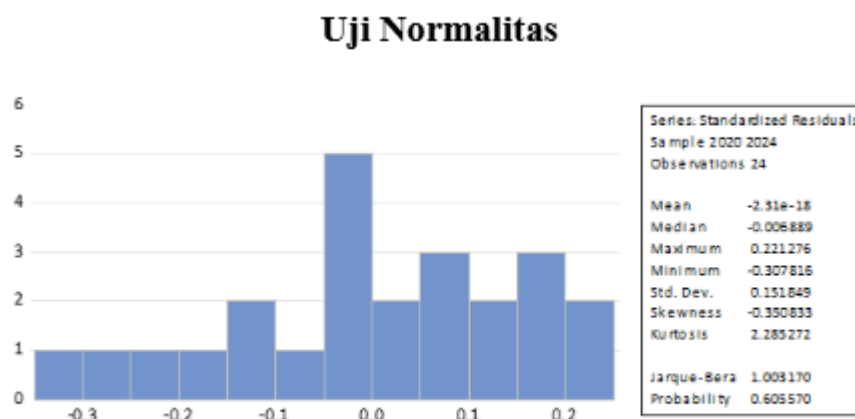
Model Efek Tetap (Fixed Effect Model) diterapkan berdasarkan temuan dari uji Chow dan Hausman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Model Efek Tetap (FEM) adalah model optimal yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Deskriptif Statistik**

|              | X1       | X2       | X3        | X4       | Y        |
|--------------|----------|----------|-----------|----------|----------|
| Mean         | 5.055417 | 69.04792 | 83.57958  | 0.813333 | 2.488333 |
| Median       | 5.015000 | 68.07000 | 84.46500  | 0.700000 | 2.650000 |
| Maximum      | 6.890000 | 93.30000 | 98.04000  | 2.060000 | 4.030000 |
| Minimum      | 2.860000 | 41.70000 | 62.00000  | 0.260000 | 0.500000 |
| Std.Dev.     | 1.091401 | 15.61024 | 10.10055  | 0.452334 | 1.177173 |
| Skewness     | -        | -        | -0.618389 | 1.409200 | -        |
| Kurtosis     | 0.054625 | 0.069539 | 2.567105  | 4.532034 | 0.358242 |
| Jarque-Bera  | 0.200942 | 1.102623 | 1.717016  | 10.29050 | 2.043182 |
| Probability  | 0.904411 | 0.576194 | 0.005827  | 0.005827 | 0.360022 |
| Sum          | 121.3300 | 1657.150 | 20005.910 | 19.52000 | 50.72000 |
| Sum Sq.Dev   | 27.39660 | 5604.630 | 2346.486  | 4.705933 | 31.87193 |
| Observations | 24       | 24       | 24        | 24       | 24       |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti pada tahun 2025

Menurut Basuki (2021) Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah contoh uji asumsi tradisional yang digunakan dalam regresi linier menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Sumber : Data diolah peneliti 2025)**

Dari gambar diatas, dapat dilihat Probabilitas Jarque-Bera lebih dari 0,05, atau 1,003170. Karena itu, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara teratur dan uji asumsi klasik terpenuhi.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| X1        | X2        | X3        | X4        |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1.00000   | -0.517365 | -0.434352 | -0.606674 |
| -0.517365 | 1.000000  | 0.603935  | 0.704662  |
| -0.434352 | 0.603935  | 1.000000  | 0.400677  |
| -0.606674 | 0.704662  | 0.400677  | 1.000000  |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel independen X1 dan X2 sebesar  $-0,517365 < 0,85$ , X1 dan X3 sebesar  $-0,434352 < 0,85$ , X1 dan X4 sebesar  $-0,606674 < 0,85$ . Koefisien korelasi X2 dan X3  $0,603935 < 0,85$ . X2 dan X4 nilainya  $0,704662 < 0,85$ .

0,85. Koefisien X3 dan X4  $0,400677 < 0,85$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t - Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|---------------|--------|
| C        | -0.643695   | 1.059878   | -0.607330     | 0.5527 |
| X1       | 0.125173    | 0.138153   | 0.906045      | 0.3792 |
| X2       | 0.010739    | 0.006346   | 1.692352      | 0.1112 |
| X3       | -0.006483   | 0.008455   | -0.766773     | 0.4551 |
| X4       | 0.138660    | 0.259312   | 0.534721      | 0.6007 |

*Sumber: Data yang diolah oleh peneliti pada tahun 2025*

Dasar pengambilan keputusan. Pada uji heteroskedastisitas glejser, jika nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Dilihat dari data diatas, nilai sig. X1 X2 X3 dan X4 > 0,05. Maka hal ini dapat disimpulkan tidak ada indikasi terjadinya gejala heteroskedastisitas.

#### PERSAMAAN REGRESI DATA PANEL

$$Y = 1.61691890081 + 0.469091150983 \cdot X1 - 0.0640686808825 \cdot X2 + 0.0348292159186 \cdot X3 + 0.0156895006679 \cdot X4$$

*Sumber: Data yang diolah oleh peneliti pada tahun 2025*

Adapun penjelasannya adalah :

- Nilai konstanta sebesar 1,61 artinya tanpa adanya variabel X1,X2,X3, dan X4 maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 161 %.
- Nilai koefisien beta variabel NIM(X1) sebesar 0.469091150983, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 46% maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 46. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 46%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 46%.
- Nilai koefisien beta variabel BOPO (X2) sebesar -0.0640686808825, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 46%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan 6,40%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 46% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 6,40%
- Nilai koefisien beta variabel X3 (LDR) sebesar 0.0348292159186, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 46%, maka variabel ROA(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,48%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 46%, maka variabel Y akan mengalami penurunan 3,48%.
- Nilai koefisien beta variabel X4 (NPL) sebesar 0.0156895006679, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan 46%, maka variabel ROA(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,56%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai

variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 46%, maka variabel Y akan mengalami penurunan 1,56%.

Tabel 7. Hasil Uji T

| Variable  | Coefficient      | Std. Error      | t - Statistic    | Prob.         |
|-----------|------------------|-----------------|------------------|---------------|
| <b>C</b>  | <b>1.616919</b>  | <b>0.747510</b> | <b>2.163074</b>  | <b>0.0435</b> |
| <b>X1</b> | <b>0.469091</b>  | <b>0.069150</b> | <b>6.783715</b>  | <b>0.0000</b> |
| <b>X2</b> | <b>-0.064069</b> | <b>0.006014</b> | <b>-10.65350</b> | <b>0.0000</b> |
| <b>X3</b> | <b>0.034829</b>  | <b>0.007364</b> | <b>4.729475</b>  | <b>0.0001</b> |
| <b>X4</b> | <b>0.015690</b>  | <b>0.198182</b> | <b>0.079167</b>  | <b>0.9377</b> |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan analisis statistik dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 48$  (sampel - 2), nilai t tabel adalah 6,783715. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < 0,05$ . Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t pada variabel NIM (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,783715  $>$  t tabel yaitu 2,010634758 dan nilai sig. 0,0000  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel NIM berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Hasil uji t pada variabel BOPO (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -10.65350  $<$  t tabel yaitu 2,010634758 dan nilai sig. 0,0000  $<$  0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.
- 3) Hasil uji t pada variabel LDR (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,729475  $>$  t tabel yaitu 2,010634758 dan nilai sig. 0,0001  $<$  0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel LDR berpengaruh terhadap ROA.
- 4) Hasil uji t pada variabel NPL (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,079167  $<$  t tabel yaitu 2,010634758 dan nilai sig. 0,9377  $>$  0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel NPL (X4) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji simultan F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen secara bersama - sama terhadap variabel independen ROA (Sujarweni, 2015:162). Jika nilai  $F < 0,05$  maka variabel secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Nilai f hitung diperoleh dari  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$  dan  $df_2 = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ .

Tabel 8. Hasil Uji F

|                             |                  |
|-----------------------------|------------------|
| <b>R – Squared</b>          | <b>0.954108</b>  |
| <b>Adjusted R – squared</b> | <b>0.944447</b>  |
| <b>S.E of Regression</b>    | <b>0.277456</b>  |
| <b>Sum Squared Resid</b>    | <b>1.462654</b>  |
| <b>Log Likelihood</b>       | <b>-0.480914</b> |
| <b>F – statistic</b>        | <b>98.75475</b>  |
| <b>Prob(F – statistic)</b>  | <b>0.000000</b>  |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti pada tahun 2025

Nilai F hitung sebesar  $98,75475 > 2,578739184$  F tabel dan nilai sig  $0,000000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel NIM, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh secara bersama - sama terhadap ROA.

Uji koefisien determinasi (Adj R2) dalam penelitian ini berguna untuk menilai sejauh mana model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen, sambil memperhitungkan jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model.

Dilihat dari tabel diatas, nilai adjusted R square sebesar 0,944447 atau 94,44%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NIM, BOPO, LDR, NPL mampu menjelaskan variabel ROA Bank Umum yang listed di Bursa Efek Indonesia sebesar 94,447%, sedangkan sisanya yaitu 5,553% ( $100\% - \text{nilai adjusted r square}$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Kutipan dan Acuan

### Net Interest Margin (NIM)

Salah Net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih Sunhayati dkk, (2021). Rasio NIM yang besar menunjukkan keberhasilan institusi keuangan dalam menghasilkan keuntungan melalui peran intermediasinya. Bank dengan NIM tinggi umumnya memiliki ROA yang lebih baik karena efisiensi operasional dan optimalisasi pemanfaatan aset produktif. Sebaliknya, NIM yang rendah menunjukkan rendahnya pendapatan bunga dan kinerja perbankan yang buruk. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba. NIM dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus NIM} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Bunga Bersih}} \times 100\%$$

H1 : NIM memiliki Pengaruh yang Signifikan Terhadap Kinerja Bank (ROA)

### Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasi Pendapatan Operasional Merupakan rasio yang membandingkan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam usaha kegiatannya seperti biaya pemasaran, biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Apabila nilai BOPO semakin besar maka kinerja keuangan di perbankan menurun. Sebaliknya jika nilai BOPO semakin kecil maka kinerja keuangannya semakin meningkat atau membaik. Sebaliknya, jika BOPO meningkat, maka Return on Assets(ROA) bank cenderung menurun karena laba yang diperoleh menjadi lebih kecil. Veithzal Rivaiet al. (2013) memberikan rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

H2 : BOPO memiliki Pengaruh yang Signifikan Terhadap Kinerja Bank (ROA)



### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana yang menganggur). Rasio ini mencerminkan ketergantungan bank terhadap pembiayaan kredit sebagai rujukan fluiditas, dimana LDR yang tinggi (>85%) menunjukkan keterbatasan likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas operasional dan profitabilitas (ROA), sementara LDR ideal (78-92%) justru dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset dan berkontribusi positif terhadap ROA. LDR juga berfungsi sebagai tolok ukur penting dalam mengevaluasi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan berdasarkan simpanan nasabah yang dihimpun (Jati et al., 2022). Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Harjito & Martono, 2013).

$$\text{Rumus LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

H3 : LDR memiliki Pengaruh yang Signifikan Terhadap Kinerja Bank (ROA)

### Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ismail, 2018:32). NPL merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Risiko tersebut berupa keadaan dimana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya (Nurkhofifah et al., 2019). Menurut Hariyani (2010:52) Non Performing Loan (NPL) atau disebut juga sebagai rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Dengan rumus NPL adalah:

$$\text{Rumus NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

H4 : NPL memiliki Pengaruh yang Signifikan Terhadap Kinerja Bank (ROA)

Menurut peraturan Bank Indonesia, besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah 6%. Semakin rendah rasio NPL semakin rendah tingkat kredit bermasalah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang akan ditanggung bank tersebut (Vanni, 2017).

### Return on Assets (ROA)

Return on Assets adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank (Ash, 2019). Bank Indonesia menempatkan nilai profitabilitas yang diukur melalui ROA sebagai salah satu prioritas utama. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bank karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar (Kasmir, 2015:88). Menurut Setyaningsih et al., (2023), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Salah satu alat ukur yang umum digunakan dalam rasio ini adalah return on assets (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Rumus ROA adalah:

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, ditemukan bahwa rasio NIM, BOPO, LDR, dan NPL memiliki pengaruh substansial terhadap kinerja keuangan bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024, yang diukur dengan ROA. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktif sehingga dapat meningkatkan ROA. Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi menunjukkan biaya operasional yang besar, yang berdampak negatif pada ROA. LDR yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset dan mendukung peningkatan profitabilitas bank.

Namun, Kredit Macet (KPR) tidak memiliki pengaruh substansial terhadap ROA, menunjukkan bahwa faktor risiko kredit macet belum menjadi hambatan utama terhadap kinerja profitabilitas selama periode penelitian. Secara bersamaan, keempat variabel (NIM, BOPO, LDR, dan NPL) mampu menjelaskan variasi profitabilitas bank sebesar 94,44%, sedangkan sisanya dimodifikasi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengelolaan efisiensi operasional (BOPO), optimalisasi pemanfaatan aset (NIM dan LDR), dan pengendalian risiko kredit (NPL) tetap menjadi kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas bank, terutama di periode pasca-pandemi dan kondisi ekonomi yang dinamis.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar durasi studi diperpanjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang profitabilitas bank di Indonesia. Meningkatkan ukuran sampel, termasuk bank yang tidak hanya terdaftar di bursa saham Indonesia, dapat memperluas generalisasi temuan. Selain itu, pengembangan model dengan memasukkan variabel lain di luar NIM, BOPO, LDR, dan NPL diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab yang memengaruhi profitabilitas bank.

## Referensi :

- Annisa, M., Ginting, L. F. B., & Hutahaeen, T. F. (2025). PENGARUH CAR, NIM DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK BUMN KONVENSIONAL PERIODE 2015-2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 270-294.
- Anshori, S., Ainorrofique, A., Hidayat, N., Arifah, H. K. N., & Zulkarnain, R. (2025). Financial Performance Management at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Period 2018-2022. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 2(1), 41-48.
- Fajriani, K. H., & Janudin, J. (2025). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PERIODE

- TAHUN 2015-2024. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(4), 6147-6156.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82-92.
- Nengsih, S. S., Rahmi, P. P., Surjaatmadja, S., Sudaryo, Y., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT Bank Maybank Indonesia TBK Periode Tahun 2010-2023. *Syntax Idea*, 6(8), 3571-3582.
- Putri, A. U. D. F. T., & Purwanto, A. (2024). PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA BANK (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Rahmah, G., Mudjiyanti, R., Fakhruddin, I., & Pratama, B. C. (2024). THE INFLUENCE OF NIM, NPL, BOPO TOWARDS ROA IN CONVENTIONAL BANKS LISTED ON THE IDX FOR 2018-2022. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(2), 244-252.
- Rahman, M. T., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). ANALISIS RASIO CAR , NPL , DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Umum Go Public Tahun 2018 – 2020) *JURNAL EKONOMIKA* 45. 9(2).
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695-706.
- Ranti, W., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh CAR, NPL, dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 336-347.
- Silpiani, S., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh NIM, NPL, dan CAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2024. *eCo-Buss*, 8(1), 461-470.
- Tantra, A. R., Indarto, B. A. I. B. A., Ani, D. A., & Jayanti, F. D. (2024). Pengaruh BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 4(2), 412-428.
- Ursulawaty, H. L. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Swasta Devisa). *UG Journal*, 13(9).
- Wijaya, R., & Prabowo, D. M. (2024). THE IMPACT OF SPECIFIC BANK ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES IN INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 45-50.
- Yudiantoro, D. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia* *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.3558>.
- Zakirah, R. H., & Hasanuh, N. (2024). Analisis Pengaruh LDR, NPL, DAN NIM Terhadap ROA Pada Bank Di Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 19(1), 102-114.